

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan penting bagi manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi, pengetahuan tentang bahasa belumlah cukup untuk menciptakan suatu peristiwa komunikasi yang baik dan bermakna. Situasi dan konteks merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah pemakaian bahasa. Kenyataan inilah menyebabkan pragmatik mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa, karena dengan mempelajari dan menguasai seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bahasa tetapi seluk beluk struktur bahasa dan cara bahasa (tuturan) digunakan dalam situasi pada saat berkomunikasi.

Setiap percakapan yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok akan menarik suatu makna yang berbeda, tergantung bagaimana mitra tutur akan menanggapi maksud dari penutur. Seorang mitra tutur harus saling dapat memahami percakapan dari tuturan lawan bicaranya, karena tidak semua tuturan yang diucapkan oleh si penutur mengacu pada maksud yang sebenarnya. Hal ini memicu pada implikatur yang dipakai oleh seorang penutur sewaktu ingin menyindir, menyinggung, memberitahu atau menyuruh dengan kata-kata yang memiliki maksud lain.

Menurut Chaer (2010:33) bahwa implikatur percakapan terjadi adanya keterkaitan antara ujaran dari seorang penutur dan lawan tuturnya. Namun, keterkaitan itu tidak tampak secara literal tetapi dapat di pahami secara tersirat. Oleh karena itu, implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi (Nababan dalam Mulyana, 2005:11-12).

Surat kabar merupakan media komunikasi tertulis dan tercetak. Media komunikasi ini berisikan informasi yang aktual dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri dan sebagainya. Salah satu informasi-informasi aktual yang diungkapkan dalam media cetak surat kabarmelibatkan seorang pejabat pemerintah yang terdiri dari anggota parlemen, partai oposisi, LSM, dan aktor lain yang dinilai berseberangan dengan pemerintah.

*Jawa Pos* Radar Solo merupakan salah satu surat kabar yang tersebar di wilayah kota Surakarta. Radar Solo yang menjadi satu kesatuan dengan *Jawa Pos* terbit dengan 32 halaman setiap hari, masing-masing menyajikan berita nasional dan internasional. Pola membaca yang rata-rata dilakukan pada pagi hari menjadikan Radar Solo media yang efektif untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi.

Salah satu yang menarik dari surat kabar harian *Jawa Pos* Radar Solo yaitu tuturan para pejabat pemerintah untuk menyampaikan informasi sesuai dengan jabatan mereka. Tuturan yang disampaikan oleh para pejabat terkait dengan kebijakan dan solusi, keberhasilan dan pencapaian yang di raih oleh

pemerintah serta kekeliruan maupun kegagalan yang mungkin dilakukan oleh para pejabat pemerintah. Sehingga, para pejabat pemerintah tersebut memanfaatkan fungsi bahasa sebagai alat untuk memperlihatkan kekuasaannya.

Implikatur dipakai di kalangan para pejabat untuk mengaburkan maksud yang dikatakan. Para tokoh pejabat pemerintah pada umumnya sering membuat pernyataan yang diselimuti oleh teka-teki. Teka-teki itu dapat ditelusuri melalui kajian implikatur.

Berangkat dari pengertian diatas, implikatur percakapan merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik. Kajian dalam pragmatik ini mengkhususkan pada suatu makna yang implisit. Levinson (dalam Nadar, 2009:61) menyatakan bahwa implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik (*“One of The Single Most Important Ideas is Pragmatics”*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Implikatur Percakapan di Balik Tuturan Pejabat Pemerintah Pada Surat Kabar Harian *Jawa Pos* Radar Solo”. Selain itu, hasil penelitian ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mata kuliah pragmatik di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dilatarbelakangi bahwa mata kuliah pragmatik berhubungan dengan sebuah tindak tutur, dimana tindak tutur memiliki sebuah makna implisit ketika penutur mengungkapkan tuturan kepada mitra tutur.

## **B. Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi kekaburan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar penelitian terfokus pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada penerapan hasil penelitian. Hasil penelitian hanya diterapkan pada kelas yang terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan hasil penelitian. Selain itu, objek penelitian dibatasi pada Tuturan Pejabat Pemerintah Pada Surat Kabar Harian *Jawa Pos* Radar Solo yang berkaitan dengan implikatur percakapan.

## **C. Fokus Kajian**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian diatas, fokus penelitian ini “Bagaimana implikatur percakapan di balik tuturan pejabat pemerintah pada surat kabar harian *Jawa Pos* Radar Solo dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta?”. Fokus tersebut dirinci menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana bentuk implikatur percakapan di balik tuturan pejabat pemerintah pada surat kabar harian *Jawa Pos* Radar Solo?
2. Bagaimana fungsi implikatur percakapan di balik tuturan pejabat pemerintah pada surat kabar harian *Jawa Pos* Radar Solo?
3. Bagaimana implementasi bahan ajar yang dikembangkan dari implikatur percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus kajian yang telah dikemukakan ada tiga tujuan penelitian yang hendak dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan di balik tuturan pejabat pemerintah pada surat kabar harian *Jawa Pos* Radar Solo
2. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan di balik tuturan pejabat pemerintah pada surat kabar harian *Jawa Pos* Radar Solo.
3. Mendeskripsikan implementasi bahan ajar yang dikembangkan dari implikatur percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi implikatur percakapan serta dapat menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap penggunaan bahasa, terutama dalam bidang pragmatik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti bahasa Indonesia sebagai acuan atau perbandingan dalam penelitian lainnya. Adapun manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan ajar yang akan diterapkan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menangkap makna implisit dari sebuah tuturan.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah diambil dari kata kunci judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini, maka ada tiga istilah kata kunci. Tiga kata kunci yang perlu dijelaskan.

1. Implikatur percakapan adalah sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan (Grice dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:38).
2. Pejabat adalah salah satu unsur penting dalam hukum tata negara. Tanpa diisi dengan pejabat, fungsi-fungsi jabatan negara tidak mungkin dijalankan sebagaimana mestinya (Manan, 2003:75).
3. Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013:2).